Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | **No 2**

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Value Clarification Technique* (VCT) Model Matriks Kelas V SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang

Tita Tiara Utami

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
integrated thematic learners, learning outcomes, *Value Clarification Technique* (VCT) Model Matriks,

Kata Kunci:
Hasil Belajar, Value Clarification Technique (VCT) Model Matriks, Pembelajaran tematik Terpadu,

ABSTRACT

This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in the second semester of the 2020/2021 academic year. The research subjects were teachers and students of class V at SDN 53 Kampung Jambak, Padang City. There are two cycles, the first cycle has two meetings, the second cycle has one meeting. The results of the observation of the design of the implementation of the learning cycle I obtained an average value of 80.5% with qualification B, increased in cycle II to 94% with qualification SB. The average value of the teacher aspect in the first cycle was 81.25% with qualification B, increasing in the second cycle 94% with qualification A. While the average value of the student aspect in the first cycle was 81% with qualification B, increasing in the second cycle was obtained 94 % with qualification A. Student learning outcomes in the first cycle obtained an average of 73.75% with qualification B-, increased in cycle II to 94% with qualification A. Thus, it can be concluded that the Value Clarification Technique (VCT) learning model) The Matrix Model can improve the results of integrated thematic learning in class V at SDN 53 Kampung Jambak, Padang City.

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang. Dilaksanakan dua siklus , siklus pertama dua kali pertemuan , siklus ke dua satu kali pertemuan. Hasil pengamatan rancangan pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata 80,5% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi SB. Nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 81,25% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II 94% dengan kualifikasi A. Sedangkan nilai rata-rata aspek peserta didik siklus I diperoleh 81% dengan kualifikasi

B, meningkat pada siklus II diperoleh 94% dengan kualifikasi A. Hasil belajar peserta didik pada siklus I di peroleh rata-rata 73,75% dengan kualifikasi B-, meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kualifikasi A. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Model Matriks dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang.

Corresponding author :
tita.tiarautami1321@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di kelas harus mampu menyusun RPP yang sesuai dengan latar belakang para peserta didik dalam situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah dan di kehidupan sehari- hari peserta didik, hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan bermakna agar peserta didik mampu memberikan dampak yang baik pada dirinya dan lingkungan sekitarnya. Maka penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus terlebih dahulu dilakukan agar guru mengetahui salah dan benarnya dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Penyusunan RPP wajib dilakukan oleh setiap guru dan di dalam penyusunan RPP diharapkan.

Penyusunan RPP wajib dilakukan oleh setiap guru dan di dalam penyusunan RPP diharapkan memperhatikan kepada peserta didik baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan setiap guru menyusun RPP secara lengkap, dan sistematis. Agar terlaksananya proses pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, mengajar menjadi menyenangkan. Namun hal ini memiliki ketdak sesuaian antara tujuan pembelajaran dan pelaksanaan, guru yang tidak memahami cara menjalankan metode atau pendekatan akan cenderung menggunakan metode ceramah, Pendekatan bertujuan agar belajar dan mengajar menjadi lebih menyenangkan dan membantu peserta didik untuk memahami.

Pencapaian Hasil belajar sebaiknya terlaksana sesuai dengan tujuan hasil belajar yaitu mencapai aspek afektif, kognitif dan, psikomotor, hasil belajar menjadi ideal dan berjalan sesuai dengan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan, bermakna. Pada proses pembelajaran di sekolah dasar yang menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan kurikulum 2013, yang di mana menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat

memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Dalam Pembelajaran tematik terpadu di setiap pembelajaran yang mengitegrasikan dari berbagai mata pelajaran dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. (Arwin, 2020). Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan kemendikbud (2013) bahwa pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema. Di mana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran diikat dalam tema.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dikelas V SD Negeri 53 Kampung Jambak kota Padang pada dan tanggal , 25 s/d 27 januari 2021, di mana observasi dilaksanakan dalam masa pandemi yang di sebabkan terjadinya covid- 19, akibat masa pandemi yang juga berdampak pada sekolah dan terjadinya perubahan sistem belajar dan mengajar yang dimana proses belajar terdapat dua sistem yaitu tatap muka dan daring. Setiap guru dan peserta didik memiliki batas waktunya masing-masing pada saat di sekolah dan belajar mengajar. jadi seluruh peserta didik sangat dibatasi kehadirannya di sekolah dan proses pelaksanaan pembelajaran di lakukan secara dua jadwal atau dua tahap, dan tidak memaksakan peserta didik harus hadir di sekolah bagi peserta didik yang keberatan untuk hadir maka proses pelaksanaan belajar di persilakan untuk melalui daring atau belajar dari rumah. Namun bagi peserta didik yang sudah datang kesekolah maka proses belajar akan dibagi menjadi dua tahap atau dua jadwal, proses belajar mengajar hanya di perbolehkan selama 4 jam saja dimana guru hanya memberikan materi dan berupa latihan, peserta didik hanya mencatat materi dan mencatat latihan disekolah, jawaban latihan beserta tugas-tugas pekerjaan rumah di antar minggu depan sesuai jadwal peserta didik. Pada saat penulis melaksanakan observasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu pada tema 6, subtema 3,pembelajaran 1, 2 dan 3. guru menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran berupa rancangan RPP daring jika sekolah melaksanakan

daring, tetapi guru juga menggunakan RPP tatap muka jika para peserta didik di persilahkan untuk belajar tatap muka. Dari hasil observasi diatas terdapat beberapa fenomena yang penulis temui dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sehingga hasil belajar terlihat kurang optimal. Penulis menemukan beberapa fenomena dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu : (1) Dari segi RPP yang dirancang oleh guru belum tercapainya tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari indikator, sehingga kurang terjadinya pengembangan materi pada saat pembelajaran (2) Pada pelaksanaan proses pembelajaran guru lebih menekankan pada metode ceramah, ketika pelaksanaan proses pembelajaran yang memuat materi sosial guru hanya menjelaskan secara teori, tidak terlihatnya media yang ditampilkan, pada pelaksanaan belajar mengajar peserta didik cenderung diam, maka dari itu proses pembelajaran belum sesuai dengan karakter siswa. (3) Pada pembelajaran tematik cenderung melihat dari aspek kognitif, kurang memperhatikan karakter peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Meninjau dari permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang di diatas, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebu. penulis menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT),* karena pada pendekatan VCT menekankan kepada nilai-nilai sikap dan perilaku yang dilakukan peserta didik dalam aktivitasnya dalam berfikir kritis baik dalam kehidupan sehari-hari dan untuk dirinya sendiri dalam menghadapi suatu permasalahan yang dialami peserta didik.

Value Clarification Technique (VCT) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proses penanaman nilai-nilai sikap yang tertanam dalam diri peserta didik yang berproses dengan cara menggali, memahami, menentukan, dan menganilisis suatu nilai yang dianggap bermanfaat bagi diri atau kelompok peserta didik dalam mengambil keputusan. (Dinata dan Reinita, 2020). jadi, *Value Clarification Technique* (VCT) berguna untuk meyakinkan peserta didik dalam mengambil keputusan yang terjadi dalam kelompok atau individu dengan bertujuan untuk melatih peserta didik

untuk meyakinkan keputusan yang dipilih benar atau tidak.

VCT pada dasarnya bersifat universal, yaitu berasal dari pengalaman- pengalaman dari peserta didik yang akan menimbulkan pemikiran tentang pemahaman dan kesadaran anak kehidupannya. Pendekatan pembelajaran VCT identik dengan penanaman nilai dan pembelajaran nilai yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap yang ada pada diri peserta didik. Nilai pembelajaran yang didapat peserta didik melalui lingkungan atau melalui pembelajaran di sekolah akan di analisis oleh peserta didik secara aktif dan tanggap yang dibantu oleh guru. (Setiadi & Satrromiharjo, 2021) jadi, VCT pendekatan nilai dimana seluruh pengalam peserta didik di latih untuk memberikan pemahaman tentang kesadarah dalam kehidupan peserta didik yang bertujuan dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, dan mengambil sikap dari pengalaman dan nilai-nilai hidup yang ingin di perjuangkannya. peserta didik dibimbing untuk mampu menganalisis dan mengklarifikasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari- harinya melalui stimulus yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran.

Peserta didik di bimbing untuk mampu dan menganalisis dan mengklarifikasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-harinya melalui stimulus yang diberikan oleh guru, dalam melaksanakan pendekatan VCT peserta didik harus mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kehidupan, agar proses memberikan stimulus menjadi sistematis. Pendekatan VCT memiliki beberapa model yang dapat dilakukan sesuai dengan.materi.

Pembelajaran yang dianggap relevan oleh guru, pendekatan VCT memiliki model salah satunya model matriks atau daftar, model matriks berorientasi pada pembentukan sifat secara luhur dalam diri peserta didik yang memerlukan stimulus melalui daftar atau tabel agar terjadinya penanaman nilai yang benar. (Reinita, 2017).

Proses perjalanan peserta didik dalam menghadapi permasalahan dalam proses kehidupannya sehari-hari membutuhkan pemahaman dari nilai-nilai kehidupan yang baik berupa stimulus, hal itu di karena peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami mana sikap yang baik dan yang buruk maka dari itu penanaman nilai sangat

berguna untuk proses pencapaian sikap yang baik untuk peserta didik. Melalui VCT Model Matriks atau daftar peserta didik akan dihadapi dengan beberapa persoalan melalui beberapa materi yang dipapaprkan guru yang merupakan proses stimulus. Penggunaan VCT model matriks bertujuan agar peserta didik mampu membedakan sikap secara konkret yang didukung oleh daftar atau gambar sebagai stimulus dan media yang dapat membuat peserta didik mampu memahami suatu sikap dan tindakan dari kegiatan sehari-hari. Maka dari itu guru di tuntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan VCT model matriks, pada kurikulum 2013 guru mencari KD yang terdapat nilai pada setiap tema dalam pembelajara. (Effendi & Reinita, 2020). Mata pelajaran yang menitikberatkan pada ranah afektif seperti pendidikan sosial yang sangat tepat untuk melaksanakan pendekatan VCT. (Taniredja, faridli & Harmianto, 2011) VCT model matriks atau daftra nilai yang akan menjadi instrumen yang berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang mnengandung nilai-nilai dalam matriks atau daftar yang akan dipilih dan di klarifikasikan siswa. (Komalasari, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan tindakan kels untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan judul : **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Value Clarification Technique (VCT) Model Matriks Kelas V SDN 53 Kampung Jambak Kota Padang.**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut yakni "bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) model Matriks. kelas V SDN 53 kampung jambak Kota Padang ?". Dan tujuan penulisan adalah. Untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Model Matriks kelas V SDN 53 KampungJambak

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam sebuah kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SDN 53 Kampung Jambak. Peneliti memilih SDN 53 Kampung Jambak sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa: (a) sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 yang memuat tematik terpadu; (b) Guru bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian demi meningkatan hasil belajar siswa; (c) Sekolah bersedia menerima pembaharuan dalam inovasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *VCT*; (d) Kepala sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian untuk kemajuan pendidikan dimasa depan; (f) Lokasi sekolah yang terdapat di kampung jambak di daerah lubuk buaya, memacu peneliti untuk melaksanakan penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester (januari-juni) ajaran 2020/2021 di kelas V SDN 53 Kampung Jambak. Penelitian ini sebanyak 3 siklus Siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus 3 pertemuan I dilaksanakan. 24 januari 2021, selasa, 26 januari, rabu, 27 januari pukul 09.00-11.00 WIB**..**

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN Kampung Jambak. dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 18 laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur

Pada prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dimana didahului dengan peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran

tematik berdasarkan Pendekatan *VCT Model Matriks,* kemudian membuat prediksi berdasarkan judul. Pada tahap pengamatan peneliti (praktisi), guru (observer) berusaha mengenal, dan mencatat semua indikator dari hasil proses hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak interverensi dalam pembelajaran tematik model *Pendekatan VCT Model Matriks*. Keseluruhan hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembar observasi. Di tahap akhir refleksi peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. Hal-hal yang di diskusikan adalah: 1) Menganalisis tindakan yang dilakukan, 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, 3) Melakukan tindakan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Intrumen Penelitian

Instrumen digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar proses dan hasil pengamatan dapat berlangsung baik, penelitiharus menyiapkan alat atau instrumen pemgamatan untuk melakukan pengamatan diri. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan non tes, kemudian dokumentasi. Lembar Observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan untuk mengamati aktivitas guru maupun siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang peneliti menggunakan 3 tahapan analisis data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337) “Analisis data kualitatif mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan”.dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

sangat baik (A) = nilai $90 < A \leq 100$,

baik (B) = nilai $75 < B \leq 90$,

cukup (C) = nilai $60 < C \leq 75$, dan

kurang (D) = nilai ≤ 60

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu siklus 1 pertemuan 1 terlaksana peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPP beserta LKPD dan LDK yang berupa matriks/daftar sikap, dan lembar evaluasi dan kunci jawaban evaluasi serta lembar pengamana RPP, guru dan peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan *VCT Model Matriks* yang meliputi Lembar pengamatan RPP, aktivitas guru dan peserta didik yang peneliti berikan kepada Guru kelas V Sebagai observer. Kemudian peneliti Membuat media pembelajaran berupa gambar Matriks/daftar sikap dan Power Point tentang iklan, dan persatuan dan kesatuan.

Pelaksanaan siklus I pertemuan I ini berpedoman pada langkah-langkah Pendekatan *VCT Model Matriks*, yaitu: (1) Pemberian daftar stimulus, (2) Pengisian butir-butir yang berkaitan dengan topik / tema**,** (3) Pengisian jawaban oleh peserta didik secara individual dan disusul oleh pengisian jawaban kelompok (dimana siswa) belajar menilai pendapat orang lain dan pendapatnya sendiri), (4) Penyampaian hasil kerja sub 2 yang oleh guru direkam / ditulis di papan tulis (belum ada komentar / penilaian, (5) Mencari klarifikasi, argument jawaban baik individual kelompok maupun klasikal, (6) Pengambilan kesimpulan (bersama) dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir sikap ke materi / konsep.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *VCT Model Matriks.* Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan yang telah disusun dalam RPP yaitu: 1) Pemberian daftar stimulus, 2) Pengisian butir-butir yang berkaitan dengan topik / tema., 3) Pengisian jawaban oleh peserta didik secara individual dan disusul oleh pengisian jawaban kelompok (dimana siswa) belajar menilai pendapat orang lain dan pendapatnya sendiri), 4) Penyampaian hasil kerja sub 2 pb 3 yang oleh guru direkam / ditulis di papan tulis (belum ada komentar / penilaian). Dan 5) Mencari klarifikasi, argument jawaban

baik individual kelompok maupun klasikal, serta 6) Pengambilan kesimpulan (bersama) dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir sikap ke materi / konsep.

Pengamatan

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 menujukan bahwa masih ada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. selain itu, sikap peserta didik dalam proses pembelajaran juga belum sepenuhnya sesuai dengan kualifikasi yang ada.

Penilaian sikap menunjukkan 2 orang menonjolkan sikap positif disiplin dengan katerangan 1 orang peserta didik menunjukkan sikap negatif dan 1 orang lagi menunjukkan sifat negatif. Penilaian sikap ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan yang sebelumnya dan diharapkan pada pertemuan selanjutnya peserta didik dapat mempertahankan sikap positif dalam belajar.

Peserta didik rata-rata nilai pengetahuan adalah 73% dan nilai rata-rata keterampilan Bahasa Indonesia, PPKN dan IPS diperoleh adalah 75%, 73%, dan 74% Dengan demikian didapatkan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 73% dengan kualifikasi cukup (C).

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan II ini berpedoman pada langkah-langkah Pendekatan *VCT Model Matriks*, yaitu: (1) Pemberian daftar stimulus, (2) Pengisian butir-butir yang berkaitan dengan topik / tema**,** (3) Pengisian jawaban oleh peserta didik secara individual dan disusul oleh pengisian jawaban kelompok (dimana siswa) belajar menilai pendapat orang lain dan pendapatnya sendiri), (4) Penyampaian hasil kerja sub 2 dan 3 yang oleh guru direkam / ditulis di papan tulis (belum ada komentar / penilaian, (5) Mencari klarifikasi, argument jawaban baik individual kelompok maupun klasikal, (6) Pengambilan kesimpulan (bersama) dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir sikap ke materi / konsep.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *VCT Model Matriks.* Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan

yang telah disusun dalam RPP yaitu: 1) Pemberian daftar stimulus, 2) Pengisian butir-butir yang berkaitan dengan topik / tema., 3) Pengisian jawaban oleh peserta didik secara individual dan disusul oleh pengisian jawaban kelompok (dimana siswa) belajar menilai pendapat orang lain dan pendapatnya sendiri), 4) Penyampaian hasil kerja sub 2 pb 3 yang oleh guru direkam / ditulis di papan tulis (belum ada komentar / penilaian). Dan 5) Mencari klarifikasi, argument jawaban baik individual kelompok maupun klasikal, serta 6) Pengambilan kesimpulan (bersama) dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir sikap ke materi / konsep.

Pengamatan

Pada siklus 1 pertemuan II terdapat 3 peserta didik memiliki sikap positif yang menonjol, selain itu terdapat 2 orang peserta didik yang meiliki sikap negatif paling menonjol. Ada peserta didik dengan kualifikasi sangat baik, peserta didik dengan kualifikasi baik, dan peserta didik dengan kualifikasi cukup.

Peserta didik rata-rata nilai pengetahuan adalah 84% dan nilai rata-rata keterampilan Bahasa Indonesia, PPKN dan IPS diperoleh adalah 83%, 85%, dan 84% Dengan demikian kualifikasi yang di dapatkan Baik (B) Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh secara keseluruhan menujukan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai hasil pembelajaran secara maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peneliti akan berusaha meningkatkan kemampuan mengajar dan mengelola pembelajaran pada tahap-tahap pendekatan *VCT Model Matriks* agar terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Kemudian peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar dan mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Siklus II

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, LKPD yang berupa matriks/daftar sikap, dan lembar evaluasi pengetahuan yang terdiri dari 15 pilihan berganda dan kunci jawaban evaluasi serta jurnal penilaian sikap

yang akan digunakan dalam pembelajaran. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan *VCT Model Matriks* yang meliputi Lembar pengamatan RPP, aktivitas guru dan peserta didik yang peneliti berikan kepada Guru kelas V Sebagai observer. Kemudian peneliti juga menyiapkan lembar aspek sikap dan keterampilan yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan *VCT Model Matriks*. Untuk menyampaikan materi pelajaran peneliti Membuat media pembelajaran berupa gambar matriks/daftar sikap dan Power Point tentang pentingnya persatuan dan kesatuan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II ini berpedoman pada langkah-langkah Pendekatan *VCT Model Matriks*, yaitu: (1) Pemberian daftar stimulus, (2) Pengisian butir-butir yang berkaitan dengan topik / tema**,** (3) Pengisian jawaban oleh peserta didik secara individual dan disusul oleh pengisian jawaban kelompok (dimana siswa) belajar menilai pendapat orang lain dan pendapatnya sendiri), (4) Penyampaian hasil kerja sub 2 dan 3 yang oleh guru direkam / ditulis di papan tulis (belum ada komentar / penilaian, (5) Mencari klarifikasi, argument jawaban baik individual kelompok maupun klasikal, (6) Pengambilan kesimpulan (bersama) dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir sikap ke materi / konsep.

Pengamatan

Hasil belajar peserta didik yang didapat pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya pada siklus I pertemuan I ataupun siklus I pertemuan II. Penilaian sikap menunjukkan terdapat terdapat 2 orang peserta didik menonjolkan sikap positif pada sikap spritual dan 6 orang peserta didik menonjolkan sifat positif pada sikap sosial. Nilai rata-rata peserta didik sudah mencapai 86 dari aspek pengetahuan dengan persentase 85% dan pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 88 dengan persentase ketuntasan 84%.Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik sudah mencapai KBM yang ditetapkan sekolah yaitu 80.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan VCT Model Matriks terdiri dari kegiatan

awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Pelaksanaanpembelajaran menggunakan langkah-langkah pendekatan VCT Model matriks yaitu (1) Pemberian daftar stimulus melalui media Matriks sikap. (2) Pengisian butir-butir Media matriks sikap yang erkaitan dengan tema. (3) Pengisian jawaban oleh peserta didik secara individual dan dilanjutkan dengan pembahasan dalam kelompoknya. (4) Penyampaian hasil kerja oleh kelompok. (5) Mecari klarifikasi oleh peserta didik dibimbing oleh guru (6) Pengambilan kesimpulan bersama dan pengarahan guru mengembalikan butir-butir pada materi. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan VCT Model Matriks melibatkan penilaiann dari aspek guru dan aspek siswa. Pada aktifitas guru siklus I peretemuan 1 memperoleh nilai persentase 75% pertemuan II 87,5%, dan siklus II 94%. Sedangkan pada aktifitas peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh nilai persentase 78%, pertemuan II 84%, dan siklus II 94%.. Dimana hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Pendekatan VCT Model Matriks pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 53 Kmapung Jambak Kota Padang meningkat Dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap di siklus I pertemuan 1 terdapat orang yang menonjol, 3 orang pada sikap spritual, orang pada sikap sosial, pertemuan 2 terdapat 5 orang yang menonjol, 2 orang pada sikap spritual dan 3 orang pada sikap sosial, dan pada siklus II terdapat 5 orang peserta didik yang menonjol, 2 orang pada sikap spritual dan 3 orang pada sikap sosial. Aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 73 pertemuan II 84, dan siklus II 95. Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I 74 , pertemuan II 84 dan siklus II 94.

REFERENSI

Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Dinata, T. P., & Reinita, R. (2020). Pendekatan Value Clarification Technique Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter dan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik

Terpadu di SD. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1189-1202.

Efendi, S., & Reinita, R. (2019). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Vct Model Matriks Di Sdn 36 Cengkeh Kota Padang. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 8(2), 70-78.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kadir, Abd dan Hnun Ashrofah. 2014. *Pembelajaran Tematik.* Jakarta : Rajawali Press

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Muliawa, jasa Ungguh. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:GAVA MEDIA.

Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

etiadi, U. N., & Sastromiharjo, A. PENERAPAN MODEL VCT (VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI DI ERA SOCIETY 5.0.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatf, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taniredja tukiran, Miftha Faridli, dan Sri Hermianto. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : CV ALFABETA.

Wijayanti, A. T. (2013). Implementasi Pendekatan Values Clarivication Technique (Vct) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 10(1).

.